

TANDA BACA DALAM BAHASA ARAB

Oleh: Hatta Raharja

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan
Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak:

الترقيم لغويًا من المادّة (ر. ق. م) التي تدخلُ على وضع النقط والحركات وبيان الحروف في الكتابة، وكي البعير، ونقش الخبز، ووشي الثوب وتطريزه. وعليه فالرّقم يعني العلامة أو الختم، أو نوع من الوشي مُخطّط، وجمعه أرقام ورقوم، وبسبب أوجه الشبه الكثيرة اختار علماء اللغة لفظة الرّقم لكلّ رمز يمثّل عددًا محدّدًا.

الترقيم (اصطلاحاً) هو: وضع علامات اصطلاحية في المواضع الصّحيحة بينَ الجمل أو الكلمات لتساعد على تحقيق الإفهام والفهم، حيث تقومُ هذه العلامات بتحديد مواضع الوقف، والفصل، والوصل، والابتداء وتنويع النبرات الصّوتية للقارئ وفقًا لأغراض الكاتب، فتساعدهُ على إدراك المعنى وتمثلهُ وعلى فهم العلاقات بينَ الجمل. وهي في الوقت نفسه بعض البدائل التي يستخدمها الكاتب لكثير من الإمكانيات المتوقّرة لديه لو كانَ متحدّثًا : من حركة اليدين، الرأس وسحنات الوجه، ونبرات الصوت، وغير ذلك .

وظيفة التّريقم هي تنظيم الكتابة والقراءة بشكل صحيح ومفيد، حيث أنّه ينسّق المادّة وينظّمها ويجعلها مؤثّرة وواضحة وهو بهذا يخدم عمليّة فهم المقروء ؛ فيساعد الكاتب على توضيح أفكاره وجعلها مؤثّرة ويساعد القارئ على فهم ما يريدّه الكاتب

Keywords: *Pungtuasi, Tanda Baca, Bahasa Arab, 'Alamah al-Tarqīm.*

Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh para penggunanya guna menghantarkan ide dan pesan dari penutur kepada

pendengar, dalam konteks bahasa tulis, penulis akan menggunakan tulisannya untuk menghantarkan ide dan pesannya kepada para pembaca. Penulisan yang baik akan menyebabkan ide dan pesan itu akan sampai kepada pembacanya.

Sebuah karya tulis yang baik tentu memperhatikan berbagai macam aspek agar membuat tulisan tersebut dapat dipahami. Sebaik apa pun ide dan pesan tulisan yang dikandung namun bila tidak tersampaikan dengan baik maka ide dan pesan tersebut tidak akan sampai kepada tujuannya, bahkan lebih dikhawatirkan apabila ide dan pesan yang dimaksud justru berubah karena cara penyampaiannya yang tidak benar.

Guna menghindari hal tersebut dan agar dapat menyampaikan maksud dari penulis dengan baik maka hendaklah tulisan tersebut ditulis dengan baik dan benar, baik dari kelengkapan huruf, tata bahasa yang baik, serta tidak kalah pentingnya, penggunaan tanda baca yang tepat.

Tanda baca yang tepat pada sebuah tulisan akan sangat membantu penulis menyampaikan ide dan pesan tulisan tersebut. Para pembaca tulisan tersebut pun akan sangat terbantu dalam ‘menikmati’ hidangan yang disajikan oleh para penulis.

Pada makalah ini akan dijelaskan perihal tanda baca yang lazimnya digunakan oleh para penulis Arab. Tanda baca yang akan dibahas nanti juga akan diperlihatkan simbol/lambang yang mewakilinya serta beberapa contoh kalimat yang disesuaikan dengan tanda baca yang digunakan.

Pengertian Pungtuasi

Dalam bahasa terdapat bahasa lisan dan bahasa tulisan, untuk bahasa lisan saat berhenti dan memulai ucapan sangat tergantung dari penuturnya. Sedangkan untuk bahasa tulisan agar dapat dipahami oleh orang lain selain dari penulisnya sendiri maka dibutuhkan tanda-tanda yang dapat digunakan untuk bisa memahami isi dan maksud bacaan tersebut. Tanda-tanda yang dimaksud di sini adalah tanda baca yang

digunakan khusus dalam tulisan. Tanda baca ini disebut juga dengan *pungtuasi*.

Pungtuasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah [علامة الترقيم] / *‘alâmatu al-tarqîm*/. Pengertian *pungtuasi* bahasa Arab adalah sebuah lambang/symbol khusus yang ada dalam tulisan guna menunjukkan ‘waktu’ untuk berhenti, melanjutkan, dan memulai bacaan serta memunculkan intonasi bunyi dari bacaan tersebut sehingga tujuan-tujuan dalam percakapan didapat ketika membaca.

Macam-Macam Pungtuasi

Pungtuasi yang digunakan dalam penulisan bahasa Arab moderen dapat dilihat dalam penulisan artikel, buku, karya tulis ilmiah, dll. Para penulis tersebut menggunakan beberapa *pungtuasi* yang dapat dilihat dari beberapa karya mereka namun dalam kajian Imla moderen terkadang

Berikut ini adalah beberapa *pungtuasi* yang digunakan pada karya tulis berbahasa Arab, di antaranya adalah:

1. Tanda Baca [الفصلة] / *Al-Fâsilatu*/¹

Al-Fâsilatu adalah sebuah tanda baca yang menggunakan lambang (.), biasa digunakan untuk berhenti sebentar dalam ucapan atau bacaan. Pembicara atau pembaca berhenti sangat sebentar ketika berucap atau membaca bahkan dianjurkan tanpa bernafas. Beberapa letak yang lazim terdapat tanda baca ini di antaranya:

- Tanda baca ini diletakan di antara kalimat-kalimat yang dianggap masih berkaitan makna. Contohnya seperti:

[إمداد الريف بالنور الكهربى يحقق فوائد كثيرة: فهو يساعد على حفظ
الأمن، ويرفع مستوى المعيشة فى القرى، ويشجع على إنشاء المصانع
الريفية]

¹ Tanda baca ini juga sering disebut dengan [الشولة] / *al-syan'latu*/ atau [الفصلة] / *al-faslatu*/.

/ʾimdâdu al-rifî bi al-nûri al-kabrubiyyi yuhâqqiqu fawâʾida katsîratan: fahuwa yusâʾidu ʾalâ hifẓi al-ʾamni, wa yarfaʾu mustawâ al-maʾîsyata fî al-qurâ, wayusyjiʾu ʾalâ ʾinsyâʾi al-masâniʾi al-rifîyyati/.

- Tanda baca ini diletakan di antara kata-kata yang berguna untuk menjelaskan macam atau bagian. Contohnya seperti:

[ينقسم الكلام إلى ثلاثة أقسام: اسم، وفعل، وحرف]

/yanqasimu al-kalâmu ʾilâ tsalâtsati ʾaqsâmin: ʾismun, wa fîʾlun, wa harfun/.

- Tanda baca ini diletakan di antara kalimat-kalimat sambung sederhana meski masing-masing kalimat sambung tersebut terdapat kata khusus. Contohnya seperti:

[المعروف قروض، والأيام دول]

/Al-maʾrûfu qurûḍun wa al-ʾayyâmu dawḷun/.

- Tanda baca ini diletakan di antara kalimat *syartîyyah* dan jawabnya serta di antara kalimat sumpah (*qasam*) dan jawabnya. Contohnya seperti:

[إذا حضر الماء، بطل التيمم]

/ʾidzâ ḥadara al-mâʾu baṭala al-tayammuma/.

- Tanda baca ini diletakan di antara dua kalimat yang terikat dalam makna lafaz, kalimat kedua berisi penjelasan sifat atau keadaan atau keterangan tempat atau keterangan waktu. Seperti pada contoh berikut ini:

[التقيت بصديقي محمد، وهو يبتسم]

/ʾiltaqaytu bi ṣadiqî muḥammadin wa huwa yabtasimu/.

- Tanda baca ini diletakkan setelah kata panggilan, seperti pada contoh berikut ini:

[يا عبد الله، تعلم بالجد والاجتهاد]

/yâ ʾabda al-Lâhi taʾallam bi al-jiddi wa al-ʾijtihâdi/

2. Tanda Baca [الفاصلة المنقوطة] / *Al-Fâsilatu al-Manqûṭatu/*

Tanda baca [الفاصلة المنقوطة] /*Al-Fāsilatu al-Manqūṭatu*/ adalah sebuah tanda baca yang menggunakan lambang (:), biasa digunakan untuk berhenti dalam ucapan atau bacaan. Pembicara atau pembaca berhenti ketika berucap atau membaca dan dibolehkan ketika berhenti sambil bernafas. Beberapa letak yang lazim terdapat tanda baca ini di antaranya:

- Tanda baca ini dituliskan guna memisahkan kalimat-kalimat yang panjang dan kalimat tersebut termasuk dalam paragraf yang sama. Contohnya seperti tulisan Ibnu Jinni dalam karyanya “*Al-'Alfāẓ al-Mahmūṣah wa 'Uqūdu al-Hamẓi*”, yaitu:²

[فإن كان ما قبلها ياءً أو واوًا ساكنين مفتوحا ما قبلهما ثبتت المفتوحة

ألفاً؛ نحو: حَيَاةٌ، جِيَالَةٌ...]

/fa 'in kâna mâ qablahâ yâ'an 'aw sâkinayni maftûḥan mâ qablahumâ tsabat al-maftûḥatu 'alifan/

- Tanda baca ini diletakan di antara kalimat-kalimat, salah satu dari kalimat-kalimat tersebut adalah penyebab dari kejadian yang terdapat di kalimat yang lain. Contohnya seperti:

[اغتر الفريق بقوته، واعتمد على نتائجه الماضية، وتهاون في كفاح خصمه؛

ولهذا خسر المعركة]

/'ightarra al-farîqu biqumwâtibi wa 'i'tamada 'alâ natâ'ijibi al-mâḍiyati wa tabâwuni fî kifâhi khismibi wa lihâdzâ khusri al-ma'rakati/

- Tanda baca ini diletakkan sebelum kata atau kalimat yang tersambung dengan kata atau kalimat sebelumnya dan di antaranya terdapat hubungan atau kemiripan atau bagian dari sesuatu atau urutan dari sesuatu atau penjelasan dari sesuatu. Contohnya seperti: [] //.
- Tanda baca ini diletakan sebelum kalimat penjelas. Contohnya seperti:

² Abdul Fatah Ahmad Hamuz, *Fann al-Tarqîm fî al-'Arabîyyati: 'Usbuluhu wa 'Alâmatuhu*, (Amman: Dar al-'Ammar li al-Nasyr, 1991), hal. 38

[قال الله تعالى: ولكن أكثر الناس لا يعلمون؛ يعلمون ظاهرا من الحياة الدنيا]

/qāla al-Lāhu ta‘ālā: walākinna aktsari al-nāsu lā ya‘lamūna; ya‘lamūna
ẓāhiran min al-ḥayātī al-dunyā/.

3. Tanda Baca [النقطة] /Al-Nuqtatu/

Tanda baca [النقطة] /Al-Nuqtatu/ adalah sebuah tanda baca yang menggunakan lambang (.),³ biasa digunakan untuk berhenti dalam ucapan atau bacaan. Pembicara atau pembaca berhenti ketika berucap atau membaca dan dibolehkan ketika berhenti agak panjang sambil bernafas.

- Tanda baca ini diletakan di akhir kalimat yang maknanya telah jelas dan lengkap. Kalimat yang diakhiri dengan tanda baca titik terbebas dari kalimat sesudahnya dari segi makna dan *i‘rab*. Contohnya seperti:

[هناك اختلافات كثيرة بين التعليم في الماضي والتعليم في الحاضر. ومن تلك

اختلافات، أن فرص التعليم كانت قليلة في الماضي]

/hunāka 'ikhtilāfāt katsīrah bayna al-ta‘līm fī al-mādī wa al-ta‘līm fī al-
ḥādīr. wa min tilka al-'ikhtilāfāt, 'anna furaṣa al-ta‘līmī kânāt qalīlah fī
al-mādī/

4. Tanda Baca [النقطتان] /Al-Nuqtatâni/

Tanda baca [النقطتان] /Al-Nuqtatâni/ ini memiliki lambang (:). Tanda baca ini dituliskan pada beberapa tempat, di antaranya:

- Dituliskan setelah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Contoh pada kalimat-kalimat di bawah ini:

حسن : يَا إِسْمَاعِيلُ، مَنْ هِيَ؟

إسماعيل : هِيَ السَّيِّدَةُ آمِنَةُ.

حسن : هَلْ هِيَ أَسْتَاذَةٌ؟

إسماعيل : لَا، هِيَ مُوَطَّفَةٌ.

³ Tanda baca ini sering disebut juga dengan [الوقفة] /al-waqfah/.

- Dituliskan di akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian. Contoh pada kalimat:

[أجزاء الجملة هي: اسم، وفعل، وحرف]

/ 'ajzâ'u al-jumlab hiya: 'ism wa fi'l wa harf/

- Dituliskan di akhir suatu pernyataan untuk menjelaskan kalimat sebelum tanda tersebut. Contoh pada kalimat:

[المنهج هو: الطريق الواضحة، والخطه المرسومة]

/ al-manhaj huwa: al-tarîqu al-wâdihah, wa al-khittatu al-marsûmah/

- Dituliskan di akhir kalimat untuk menjelaskan kaidah atau hukum, dan lain-lain. Contoh pada kalimat:

[الترقيم: وضع رموز مخصصة أثناء الكتابة، بغرض تعيين مواضع الفصل

والوقف والابتداء، وأنواع النبرات الصوتية، والأغراض الكلامية أثناء

القراءة]

/ al-tarqîm: waḍ'û rumûẓ mukhassasatin 'atsnâ'a al-kitâbah, biḡhardi ta'yîni mawâḍi'i al-faṣli wa al-waqfi wa al-'ibtidâ'i wa 'anwâ'i al-nabrâti al-ṣawtiyyah, wa al-'aghrâdi al-kalâmiyyah 'atsnâ' al-qirâ'ah/

5. Tanda Baca [الشرطة] /*Al-Syartatu*/

Tanda Baca [الشرطة] /*Al-Syartatu*/ ini memiliki lambang (-), biasanya tanda baca ini digunakan untuk:

- Diletakkan di antara angka dan penjelas angka tersebut, ditulisnya di awal garis (garis baru). Contohnya sebagai berikut:

[تتمثل مظاهر الحضارة الإسلامية في:

أولا- الأحوال السياسية.

ثانيا- الحياة الاجتماعية.

ثالثا- الحياة الاقتصادية.

رابعا- الحياة الفكرية.]

/tatamatstsalu maẓābiru al-ḥadārah al-'islāmiyyah fī:
'anwālān – al-'ahwālu al-siyāsah
tsāniyan – al-ḥayātu al-'ijtimā'iyyah
tsālitsan – al-ḥayātu al-'iqtisādiyyah
rābi'an – al-ḥayātu al-fikriyyah/

- Diletakkan pada kalimat panjang dan dalam kalimat yang panjang tersebut terdapat ada bagian kalimat yang membantu menjelaskan kalimat sebelumnya. Untuk memperjelas hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini:

[الطالب الذي يحب دروسه، ويصل ليله بنهاره-في الاستذكار دون كلل أو ملل-يصل إلى غايته، ويبني مستقبله.]

/al-tālibu al-ladẓī yuḥibbu durūsahu, wa yaṣīlu layluhu bi nahārihi – fī al-'istidzākāri dīna kalālī 'aw malālī – yaṣīlu 'ilā ghāyatihī, wa yabnī mustaqbalahu/

- Diletakkan pada kalimat percakapan sebagai pemisah antara percakapan dua orang dalam percakapan tersebut. Contohnya adalah:

[التقتا طالبتان في الجامعة فتتكلما بينهما:]

- أعتقد أنك طالبة جديدة.
- نعم، التحقت بالجامعة هذه السنة.
- هل درست اللغة العربية في بلدك؟
- هذه أول مرة أدرس فيها العربية.]

/'iltaqatā tālībatāni fī al-jāmi'ati fa tatakallamā baynahumā:

- 'a'taqidu 'annaki tālībah jadīdah.
- na'am, 'ilṭhaqtu bi al-jāmi'ati ḥādẓihī al-sanah.
- hal darasti al-lughata al-'arabiyyah fī baladik?
- ḥādẓihī 'anwalu marrah 'adrusu fīhā al-'arabiyyah/

6. Tanda Baca [القوسان] /Al-Qawsāni/

Tanda Baca [القوسان] /*Al-Qawsâni*/ ini memiliki lambang “()”. Tanda baca ini diletakkan di dalam kata penjelas dari kata sebelumnya yang tidak ada kaitannya dengan isi tulisan secara keseluruhan. Contohnya adalah:

[مكة (شرفها الله) مهوى أفئدة المسلمين]

/makkah (syarrafahâ al-Lâhu) mahwâ 'af'idati al-muslimîn/

7. Tanda Baca [القوسان العزیزیان] /*Al-Qawsâni al-'Azîziyyâni*/

Tanda baca [القوسان العزیزیان] /*Al-Qawsâni al-'Azîziyyâni*/ ini memiliki lambang (﴿ ﴾). Di antara tanda baca ini biasanya dituliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembahasan di buku/tulisan tersebut agar terlihat berbeda dengan kalimat biasa, contoh pada kalimat:

[قال الله تعالى: ﴿إن الدين عند الله الإسلام﴾]

/qâla al-Lâhu ta'âlâ: 'inna al-dîna 'inda al-Lâhi al-'islâmi/

Selain untuk ayat-ayat Al-Qur'an, tanda baca ini digunakan oleh beberapa penulis klasik seperti Ibnu Jauzi dalam karyanya *Gharîb al-Hadîts* guna mencirikan judul bab dalam karya mereka. Contoh penulisan tanda baca ini sebagai berikut: [﴿باب العين والناء﴾] /*bâb al-'ayn wa al-tsâ'*/.

8. Tanda Baca [الخطان المائنان المتوازيان] /*Al-Khattâni al-Mâ'ilâni al-Mutawâziyyâni*/

Tanda Baca [الخطان المائنان المتوازيان] /*Al-Khattâni al-Mâ'ilâni al-Mutawâziyyâni*/ memiliki lambang (/ /). Beberapa pentahkik/peneliti menggunakan tanda baca ini (/ /) pada hasil penelitian mereka untuk menandai akhir kertas naskah asli **dan** awal tulisan yang lain. Salah satu peneliti yang memberikan tanda baca tersebut dalam penelitiannya

adalah Dr. Kazim Bahrul Marjan ketika meneliti karya Al-Jurjani dengan judul Kitab Al-Muqtashad, dalam hasil penelitiannya tertulis:

[إذ لو جاز ذلك لوجب أن تقول: الذي ضارب زيد، فتجعل الضمير في ضارب معه كلامًا تامًا، كما يكون // مع الفعل إذا قلت: الذي ضرب ...]

/idz law jâza dzâlika lawajaba 'an taqûla: al-ladzî dâribun zaydun, fataj'alu al-damîra fî dâribun ma'ahu kalâman tâmman, kamâ yakûnu // ma'a al-fi'li 'idza qulta: al-ladzî daraba ... /

Beberapa peneliti Arab juga ada yang menaruh angka di antara dua garis tanda baca ini sebagai nomor syair yang digunakan untuk bukti bahasa yang digunakan oleh peneliti tersebut. Seperti pada contoh di bawah ini:

[٩٧/ فليت كفافا كان خيرك كله وشرك عني ما ارتوى الماء مرتوي]

/falayta kafâfan kâna khayruka kulluhu wasyirruka 'anni mâ 'irtawâ al-mâ'a murtawî/

9. Tanda Baca [الخط المائل] / *Al-Khattu al-Mâ'ilu* /

Tanda baca [الخط المائل] / *Al-Khattu al-Mâ'ilu* / ini memiliki lambang (/). Tanda baca ini biasanya digunakan pada catatan kaki sebagai pemisah antara nomor jilid atau nomor juz atau nomor halaman. Contohnya dapat dilihat berikut ini: [٢٠٠/٣: البحر المحيط]. Terkadang tanda baca ini juga digunakan untuk memisahkan kata “bab” dan nomor bab-nya, seperti pada contoh ini: [باب/١٢٦ ب]. Ada juga yang menggunakan tanda baca ini untuk memisahkan antara nomor urut surat dan nomor ayat Al-Qur'an, seperti pada contoh berikut ini: [النساء: ١٢٣/٤]. Selain hal di atas, ada juga yang menggunakan tanda baca ini sebagai tanda pemisah antara tanggal hijriah dan tanggal masehi, contohnya: [١٢٤٧-١١٦٧ هـ / ٦٤٥-٥٦٢ م].

10. Tanda Baca [علامة التنصيص] / *'Alâmatu al-Tansîsi* /⁴

⁴ Tanda baca ini juga disebut dengan: [القوسان المزدوجتان] / *al-qawsâni al-muzdawijâtâni* /.

Tanda baca [علامة التنصيص] / *'Alâmatu al-Tanṣîṣi*/ ini memiliki lambang (« »). Tanda baca ini lazimnya digunakan untuk menerangkan sebuah kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur lain yang bukan dituturkan langsung oleh penulis kalimat tersebut⁵. Contohnya seperti di bawah ini:

[حكي عن الأحنف بن قيس أنه قال: «ما عاداني أحد قط إلا أخذت في أمره بإحدى ثلاث خصال....»]

/ḥukiya 'an al-'ahnafī bni qīs 'annabū qāla: mā 'ādāmī 'ahḍun qatt 'illā 'akhḍḍtu fī 'amrihi bi 'ihḍā tsalātsi kbisāl/

11. Tanda Baca [علامة الحذف] / *'Alâmatu al-Ḥadẓfi*/

Tanda baca [علامة الحذف] / *'Alâmatu al-Ḥadẓfi*/ ini memiliki lambang (...).⁶ Tanda baca ini lazimnya digunakan untuk menunjukkan ada sebagian kalimat yang dihilangkan secara sengaja oleh penulis karena dianggap oleh penulis beberapa kalimat tersebut tidak diperlukan dalam paragraf yang ada. Apabila dihilangkan pun tidak mengubah substansi yang ada. Bagian kalimat yang dibuang bisa pada bagian awal atau bagian tengah atau bagian akhir kalimat. Contoh penggunaan tanda baca ini pada awal dan akhir kalimat dapat dilihat di bawah ini:⁷

[... ثم فحصه وقال له: إن الألم الذي تشعره سببه البرد، وسيزول إنشاء الله بعد أن تتناول الدواء الذي سأكتبه]

⁵ [علامة التنصيص] / *'alâmat al-tanṣîṣi*/ pada buku *Qāmūs al-'Imlā'* karya Mus'īd Muhammad Ziyad menggunakan tanda (" ") berbeda dengan yang di atas. Tanda baca ini diletakkan di antara kutipan kalimat.

⁶ Tanda baca ini menggunakan tiga buah titik, dalam kaidah bahasa Indonesia dinamakan dengan tanda elipsis.

⁷ Penulisan tanda baca ini di bagian akhir kalimat terlihat empat titik yang terdiri dari: tiga titik pertama adalah [علامة الحذف] / *'alâmatu al-ḥadẓfi*/ dan titik keempat adalah tanda yang digunakan untuk akhir kalimat.

/... tsumma fahasahu wa qâla labu: 'inna al-'alama al-ladżî tasy'urubu sababahu al-burdu, wa sayazûlu 'insyâ' al-Lâhi ba'da 'an tatanâwalu al-dawâ'a al-ladżî sa'aktubuhu/

Contoh penggunaan tanda baca ini di tengah kalimat seperti di bawah ini:

[لو اقتصر الناس على كتب القدماء لضاع علم كثير، ولذهب أدب غزير، ولضلت أفهام ثاقبة ... ولمجت الأسماع كل مردد مكرر.]

/law 'iqtasara al-nâsu 'alâ kutubi al-qudamâ'i ladâ'a 'ilmun katsîrun, wa ladżahaba 'adabun ghażîrun, waladallat 'afhâmu tsâqibah ... falamajjat al-'asmâ'u kulla muraddadin mukarrarin/

12. Tanda Baca [علامة المماثلة] / 'Alâmatu al-Mumâtsalati/'⁸

Tanda baca [علامة المماثلة] / 'Alâmatu al-Mumâtsalati/ ini memiliki lambang (=). Tanda baca ini lazimnya digunakan untuk menunjukkan sebuah kalimat yang beberapa kata darinya sama dengan kalimat sebelumnya, seperti pada contoh di bawah ini:

-	جاء	:	فعل	ماض	مبني	على	الفتحة	الظاهرة	على	آخره
-	نجح	:	=	=	=	=	=	=	=	=

Tanda baca ini juga diletakkan di antara dua kata/angka yang memiliki persamaan di antara keduanya, seperti pada contoh di bawah ini:

-	٤٠١ - ٥٠١ هـ	=	١٠١٠ - ١١٠٧ م
-	قَعَد	=	جَلَسَ

⁸ Tanda baca ini juga disebut dengan: [علامة المتابعة] / 'alâmatu al-mutâbi'ah/ atau [علامة المساواة] / 'alâmatu al-musâwâh/.

13. Tanda Baca [علامة الاستفهام] / 'Alâmatu al-'Istifhâmi/ (81)

Tanda Baca [علامة الاستفهام] / 'Alâmatu al-'Istifhâmi/ ini memiliki lambang (?). Tanda baca ini lazimnya digunakan untuk kalimat tanya, baik kalimat tersebut diawali oleh kata tanya atau tidak. Contohnya adalah:

[هل ذاكرت دروسك؟]

/hal dzâkarta durûsaka/,

[قال الله تعالى: ﴿فلما جنّ عليه الليل رأى كوكبا قال: هذا ربي؟﴾]

/qâla al-Lâhu ta'âla: falamma janna 'alayhi al-laylu ra'â kawkabân, qâla: bâdza rabbî/ (Q.S. Al-'An'am [6]: 76)

14. Tanda Baca [علامة التعجب] / 'Alâmatu al-Ta'ajjubi/'⁹

Tanda Baca [علامة التعجب] / 'Alâmatu al-Ta'ajjubi/ ini memiliki lambang (!). Tanda baca ini lazimnya diletakkan di akhir kalimat yang mengandung deskripsi emosi penuturnya seperti: ketakjuban, peringatan, kekecewaan, dan permohonan (doa). Contoh tanda baca ini terdapat pada kalimat berikut ini:

/qâla al-Lâhu ta'âlâ: qutila al-'insânu mâ 'akfarah/ [ما أطول سلى], [لله أنتم!] /li-l-Lâhi 'antum/, [أما دين يجمعكم!], [هيات أن يأت الزمان بمثله!], /haybâta 'an ya'ti al-ẓamânu bi mitslib/. [ما أطول سلى], [لله أنتم!]

15. Tanda Baca [علامة الاستفهام الإنكاري] / 'Alâmatu al-'Istifhâmi al-'Inkâriyyi/.

Tanda Baca [علامة الاستفهام الإنكاري] / 'Alâmatu al-'Istifhâmi al-'Inkâriyyi/ ini memiliki lambang (?!). Tanda baca ini lazimnya digunakan untuk pernyataan yang mencengangkan yang dikemas dalam bentuk

⁹ Tanda baca ini juga disebut dengan: [علامة الانفعال] / 'alâmatu al-'infi'âl/ dan [علامة التأثر] / 'alâmatu al-ta'atstur/.

kalimat tanya (di dalam pernyataan tersebut ditaruh kata tanya), seperti pada contoh kalimat:

[قال الله تعالى: ﴿كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ؟﴾]

/qâla al-Lâba ta‘âlâ: *kayfa tafurûna bi al-Lâbi*/ (Q.S. Al-Baqarah [2]:28)

[قال الله تعالى: ﴿عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ؟﴾]

/qâla al-Lâba ta‘âlâ: *‘amma yatasâ‘alûna*/ (Q.S. Al-Naba’ [78]: 1)

Tanda baca ini juga digunakan untuk kalimat pengingkaran yang diawali dengan huruf [همزة الاستفهام] /*hamẓatu al-‘istifhâm*/, seperti pada contoh kalimat:

[قال الله تعالى: ﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ؟﴾]

/qâla al-Lâba ta‘âlâ: *‘ata’murûna al-nâsa bi al-birri wa tansawna ‘anfusakum*/ (Q.S. Al-Baqarah [2]:44)

[قال الله تعالى: ﴿أَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِينَ﴾]

/qâla al-Lâba ta‘âlâ: *‘astafâ al-banâti ‘alâ al-banîn*/ (Q.S. Al-Shaffat [37]: 153)

Penutup

Kata-kata yang menyusun sebuah kalimat semakin bermakna ketika dalam kalimat tersebut tertulis tanda baca di antara mereka. Tanda baca yang memiliki kegunaan khusus dalam bahasa tulis itu adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan pada saat seseorang sedang menulis. Kalimat yang terdapat dalam buku akan semakin jelas maksudnya ketika di dalamnya ada tanda baca. Kalimat “Kamu Budi” akan sangat ambigu bagi pembacanya. Untuk menghilangkan ambiguitas dari kalimat barusan maka dapat menggunakan bantuan tanda baca yang tepat agar maksud dan tujuan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Contohnya: “Kamu Budi?” berarti kalimat ini mengandung maksud bertanya, sedangkan pada kalimat “Kamu Budi!” berarti kalimat ini mengandung pernyataan. Kedua kalimat yang sangat sama ini berbeda maknanya karena di dalamnya terdapat tanda baca yang memperjelas maksud kalimat tersebut.

Dalam bahasa Arab, tanda baca atau punctuation juga digunakan dalam penulisan karya tulis di kalangan mereka. Para penulis di kawasan Arab menggunakan tanda baca/punctuation untuk tujuan-tujuan tertentu agar para pembaca dapat memahami tulisan mereka. Penggunaan punctuation dalam karya tulis berbahasa Arab sangat beragam, hal tersebut dimungkinkan karena bahasa Arab (dibaca: bahasa tulis Arab) digunakan secara luas di kawasan Arab yang mana kawasan Arab itu sendiri terdiri dari beberapa negara di dalamnya. Tentunya masing-masing negara Arab tersebut memiliki ke-khas-an dalam penggunaan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan, sehingga terdapat beberapa perbedaan antara satu negara Arab dengan negara lainnya dalam hal penggunaan punctuation pada tulisan mereka. Namun, perbedaan tersebut tidak mempersulit pembaca untuk dapat memahami apa yang dimaksud oleh penulisnya.

Untuk hal tersebut, perlu dipahami kiranya bila terdapat perbedaan penamaan pada satu lambang tanda baca yang ada, merupakan sebuah kelumrahan karena alasan di atas tadi, sedang untuk pembelajaran kaidah '*Imlā'*' perlu kiranya mengetahui macam-macam nama yang digunakan pada satu lambang tanda baca.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Sulaiman, *Mu'jam al-'Ulūm al-Lughab*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995), Cet. Ke-1.
- Al-Hasan, Saleh bin Ibrahim, *Al-Kitābatu al-'Arabīyyatu: min al-Nuqūsyi 'ilā al-Kitābi al-Makhtūṭi*, (Riyad: Dar al-Faisal al-Tsaqafiyah, 2003)
- al-Khattat, Hasyim Muhammad, *Qawā'id al-Khatti al-'Arabīyyi*, (Beirut: Maktabah al-Nahdah al-Arabīyyah, 1986)
- Al-Khattat, Muhammad Thohir Al-Kurdi, *Tārīkh al-Khatt al-'Arabīyyi wa 'Ādābihi*, (Mesir: Matba'ah Tijariyah Haditsah, 1939)

- Al-Munjidi, Salahuddin, *Dirâsât fî Târîkhi al-Khatti al-‘Arabîyyi: Mundzu Bidâyatibi ‘ilâ Nihâyati al-‘Asri al-‘Umanîy*, (Beirut: Darul Kitab al- Jadid, 1979), Cet. Ke-2.
- Al-Thabba’, Umar Faruk, *Al-Wasât fî Qawâ‘id al-‘Imlâ’ wa al-‘Insyâ’*, (Beirut: Maktabah al-Ma’arif, 1993)
- Annajar, Fahmi, *Qawâ‘idu al-‘Imlâ’ fî ‘Asyrati Durûsin Sablatin*, (Riyad: Maktabah Kautsar, 2008), Cet. Ke-4.
- Hamuz, Abdul Fatah Ahmad, *Fann al-Tarqîm fî al-‘Arabîyyati: ‘Ushuluhu wa ‘Alâmatuhu*, (Amman: Dar al-‘Ammar li al-Nasyr, 1991)
- Harun, Abdussalam Muhammad, *Qawâ‘id al-‘Imlâ’*, (Cairo: Maktabah al-Abkhalu al-Mishriyyah, 1993)
- Ibrahim, Abdul Alim, *Al-‘Imlâ’ wa al-Tarqîm fî Kitâbah al-‘Arabîyyah*, (Maroko: Maktabah Gharibah, 1975)
- Muhyiddin, *Sekilas Sejarah Tulisan Bahasa Arab*, (t.tp.: t.pn., t.tt.)
- Mushthafa, Ibrahim, dkk., *Mu‘jam al-Wasât*, (Al-Maktabah al-Syâmilah Edisi ke-2), CD ROM.
- Thahir, Ahmad dan Hasan Syahathah, *Qawâ‘id al-‘Imlâ’ al-‘Arabiy bayna al-Naẓariyah wa al-Taṭbîq*, (t.tp., Maktabah Darul Arabiyah lil-Kitab, 1998).
- Thayib, Abdul Jawad, *Dirâtsah fî Qawâ‘idi al-‘Imlâ’i*, (Cairo: Maktabah Adab, 2006)
- Wali, Syekh Husen, *Kitâbu al-‘Imlâ’*, (Beirut: Darul Qalam, 1985), Cet. Ke-5
- Wali, Zakaria Qasim, *Târîkh Kitâbati al-‘Arabîyyah*, (t.tp.: t.pn., t.tt.)
- Zarkasyi, Ahmad, *Qawâ‘id al-‘Imlâ’ li al-Mubtadi‘în*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2012)
- Ziyad, Mus‘id Muhammad, *Qâmûs al-‘Imlâ’*, (Al-Maktabah al-Syâmilah Edisi ke-2), CD ROM.